

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Komang Ayu Malini Kriswari¹, Putu Sri Arta Jaya Kusuma²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia
melinkrswr@gmail.com, sriarta@undiknas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) on the profitability of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The independent variables in this study include managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, and audit committee size, with firm size as a control variable. The data used is secondary data sourced from the companies' annual financial reports available on the official IDX website. Data analysis was conducted using panel data regression with the Random Effect Model (REM) approach. The results indicate that institutional ownership and audit committee size have a positive and significant effect on company profitability. Meanwhile, managerial ownership, independent commissioners, and firm size do not have a significant effect on profitability. These findings suggest that institutional shareholder involvement and an effective audit committee play a crucial role in improving company profitability. This research is expected to provide insights for mining companies to enhance the implementation of GCG principles and serve as a reference for investors and stakeholders in making sustainable strategic decisions.

Keywords: *Good Corporate Governance, Profitability, Institutional Ownership, Audit Committee, Mining Sector.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019- 2023. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran komite audit, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan institusi dalam kepemilikan saham dan efektivitas komite audit memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan tambang dalam meningkatkan penerapan prinsip GCG serta menjadi acuan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Sektor Tambang.

PENDAHULUAN

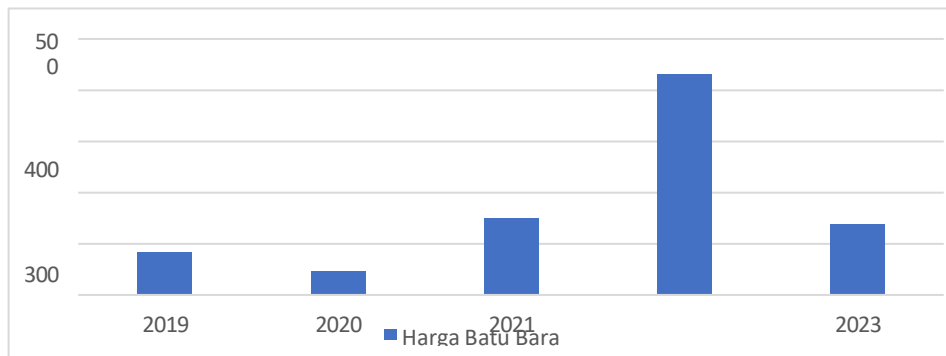
Pasar Modal merupakan tempat dimana perusahaan memperoleh dana dari investor dan memberikan kesempatan untuk investor untuk memperoleh keuntungan dari investasinya. Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan dimana sekuritas seperti saham, obligasi, dan instrumen lainnya diperdagangkan (Fitria Puteri Sholikah, 2022). Perkembangan kegiatan pasar modal suatu negara biasanya dapat menjadi ukuran bagaimana kondisi perekonomian negara tersebut.

Naik turunnya kegiatan di pasar modal tidak lepas dari adanya Pelaku pasar modal. Pelaku Pasar Modal terdiri atas investor, emiten, manajer investasi, dan regulator. Para pelaku di pasar modal dapat melakukan kegiatan investasi melalui beberapa hal seperti, surat kepemilikan berharga (saham), surat hutang (obligasi), instrumen derivatif, *warrant*, dan lain-lain (Yuli Dwi Purwanti, 2020). Tujuan utama para pelaku pasar modal melakukan kegiatan tersebut adalah untuk mendapatkan keuntungan, para pelaku pasar modal harus sangat berhati-hati terhadap membuat keputusan dalam berinvestasi, karena apabila investor melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, maka dapat berdampak fatal terhadap keuntungan yang akan diperoleh.

Di Indonesia kegiatan pasar modal difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan lembaga yang menjadi platform dimana perusahaan dapat menawarkan sahamnya kepada publik atau *Initial Public Offering* (IPO) dan tempat dimana investor dapat melakukan kegiatan menjual atau membeli saham atau instrumen keuangan lainnya. BEI juga memiliki peran untuk meregulasi dan mengawasi pelaksanaan transaksi dengan tujuan untuk memastikan perdagangan dilakukan secara adil dan efisien (Suhardini, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan saham yang diperdagangkan di bursa ke dalam berbagai sektor guna mempermudah investor dalam menganalisis suatu perusahaan. Sektor-sektor ini mencakup berbagai industri, masing-masing memiliki karakteristik dan dinamika pasar yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis memilih sektor pertambangan sebagai bahan penelitian. Sektor ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam eksplorasi, penambangan, dan pengelolaan sumber daya alam seperti mineral, batu bara, logam dan batuan lainnya. Perusahaan dalam sektor pertambangan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, dikarenakan Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya mineral dan energi. Sektor pertambangan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas di pasar global, serta oleh kebijakan pemerintah dan regulasi terkait lingkungan (Iqbal Satrya Ponda, 2023).

Di sektor pertambangan harga batu bara mengalami fluktuasi pada rentan tahun 2019-2023. Fluktuasi harga komoditas berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan sektor tambang di Indonesia. Berikut gambaran mengenai fluktuasi harga batu bara tahun 2019-2023 digambarkan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Harga Batu Bara Periode 2019-2023

Sumber: tradingeconomics.com

Grafik pada gambar 1 memvisualisasikan fluktuasi perubahan harga pada batu bara periode 2019-2023. Dari tahun 2019 hingga 2023, harga batu bara mengalami pergerakan yang signifikan dipengaruhi oleh faktor global dan domestik. Fluktuasi harga batu bara berdampak terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tambang. Pada awal periode, harga batu bara mengalami penurunan yang cukup tajam terutama pada tahun 2019, hal ini dikarenakan permintaan yang menurun dari negara pengimpor utama yaitu China dan India, serta kebijakan lingkungan yang lebih ketat. Beberapa perusahaan tambang batu bara mengalami tekanan finansial karena biaya operasional tetap tinggi sementara pendapatan dari penjualan menurun (Prety marnaesy, 2023).

Situasi berubah secara signifikan pada tahun 2020 ketika Pandemi COVID-19. Awal fase pandemi mengakibatkan turunnya harga batu bara secara tajam, namun seiring dengan pemulihan ekonomi dan stimulus besar-besaran yang dilakukan beberapa negara (Heri Kurniawansyah HS, 2020), permintaan batu bara mulai meningkat kembali. Kenaikan ini didorong oleh kebutuhan untuk mendukung pemulihan ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi mengakibatkan perusahaan tambang batu bara harus mengurangi biaya operasional atau bahkan menghentikan produksi untuk mengurangi kerugian yang dialaminya.

Memasuki tahun 2021, harga batu bara mengalami lonjakan yang signifikan. Faktor utama di balik kenaikan harga batu bara ini dikarenakan cuaca ekstrem, dan pembatasan produksi di negara-negara produsen utama seperti Australia, dan Indonesia, serta lonjakan permintaan dari China dan India yang menghadapi krisis energi. Lonjakan batu bara ini memberikan dorongan positif bagi profitabilitas perusahaan tambang batu bara (Elieser Simangunsong, 2021). Sehingga, perusahaan

dapat memanfaatkan harga yang lebih tinggi untuk meningkatkan keuntungan, melunasi hutang, dan meningkatkan investasi dalam operasi perusahaan.

Kenaikan harga batu bara terus berlanjut hingga tahun 2022, dengan harga mencapai level tertinggi di harga \$436/Ton. Lonjakan harga tersebut dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik, termasuk konflik antara Rusia dan Ukraina (Pratama, 2022). Menyebabkan gangguan dalam pasokan energi global dan batu bara menjadi alternatif energi bagi negara-negara yang mencari energi stabil. Dengan kenaikan harga yang sangat signifikan banyak perusahaan tambang menikmati profitabilitas yang sangat tinggi.

Pada tahun 2023 harga batu bara mulai mengalami penurunan setelah mencapai puncaknya pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa hal, termasuk penurunan permintaan di beberapa pasar utama, pergeseran kebijakan energi menuju energi terbarukan. Penurunan harga ini berdampak terhadap profitabilitas perusahaan tambang batu bara, dikarenakan pendapatan dari penjualan batu bara berkurang. Tetapnya biaya operasional mengakibatkan turunnya profitabilitas dikarenakan margin keuntungan perusahaan menyusut, oleh karena itu perusahaan terpaksa menyesuaikan strategi mereka (Hamdhi, 2023).

Idealnya, perusahaan tambang harus memiliki strategi yang tangguh untuk menghadapi fluktuasi harga dan mempertahankan profitabilitas. Hal ini bisa mencakup diversifikasi portofolio produk atau pasar untuk mengurangi ketergantungan pada 1 komoditas sebagai satu-satunya sumber pendapatan (Liestyowati, 2023), seperti contoh emiten PTBA yang mulai meningkatkan portofolio pembangkit listrik berbasis energi baru dan terbarukan (EBT).

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Tedy Kristiadi, 2023). Cara perusahaan mengelola proses produksinya, termasuk pengendalian biaya, penggunaan teknologi, dan manajemen rantai pasokan berdampak sangat besar terhadap profitabilitas (Marcellia Susan, 2022). Selain itu, kualitas dan produktivitas karyawan juga berpengaruh signifikan. Karyawan yang terampil dan produktif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan hasil kerja. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan *output* yang berdampak positif terhadap profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku, perusahaan dapat menghindari permasalahan hukum yang mengakibatkan denda atau kerugian finansial. GCG berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, adil, dan bertanggung jawab. GCG berkontribusi pada efisiensi operasional sehingga profitabilitas perusahaan tidak tergerus korupsi atau penyalahgunaan wewenang internal.

Kepatuhan ini juga membantu membangun reputasi yang baik di mata investor, pelanggan dan mitra bisnis (Syofyan, 2021). Transparansi adalah kunci dalam GCG, Dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan, Hal ini meningkatkan kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan. Akuntabilitas memastikan bahwa keputusan yang diambil manajemen dan dewan direksi dilaksanakan dengan tanggung jawab penuh. Pertanggungjawaban juga memainkan peran penting. Manajemen dan direksi yang bertanggung jawab terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya akan memprioritaskan kepentingan jangka panjang perusahaan (Maha Shehadeh, 2022).

GCG Mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas finansial perusahaan. Indikator-indikator dari GCG yang akan dikaji oleh penulis adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris independen, dan Ukuran Komite Audit.

Kepemilikan Manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi sering diartikan sebagai indikasi bahwa manajer memiliki kepentingan pribadi yang kuat dalam keberhasilan perusahaan (Darmawan, 2021)

Kepemilikan Institusional adalah saham yang dimiliki oleh Lembaga-lembaga seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan investor institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan tata kelola perusahaan karena Lembaga-lembaga tersebut memiliki sumber daya dan kemampuan untuk melakukan pemantauan yang ketat terhadap manajemen (Hafidz Andra Bakhtiar, 2020).

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan pribadi atau bisnis dengan perusahaan dan manajemen. Mereka berperan penting dalam mengawasi keputusan manajerial dan memastikan bahwa kebijakan perusahaan sesuai dengan kepentingan semua pemangku kepentingan (Aisyah Yuliyanti, 2023).

Ukuran Komite Audit adalah anggota serta kualifikasi dari komite audit yang bertugas memantau dan mengevaluasi laporan keuangan serta sistem pengendalian internal perusahaan. Komite audit yang efektif biasanya memiliki anggota dengan latar belakang yang kuat dalam akuntansi dan keuangan (SITANGGANG, 2021).

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar valuasinya cenderung memiliki keunggulan dalam skala yang memungkinkan mereka untuk mengurangi biaya per unit produk melalui efisiensi yang lebih besar. Perusahaan yang lebih besar dapat membeli bahan baku dalam jumlah besar dengan harga yang lebih murah dan memanfaatkan infrastruktur yang ada secara lebih efisien (Dhea Lorenzaa, 2020).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan cara perusahaan meningkatkan profitabilitas. Dengan memanfaatkan dampak dan pengaruh GCG maka

perusahaan dapat mempertimbangkan fungsi dari GCG untuk mendapatkan laba dan dapat memperkecil dampak negatif yang timbul bagi perusahaan. Dalam penelitian ini indikator untuk menganalisis implementasi GCG yaitu, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Hamdhi, 2023). Namun berbeda dengan hasil penelitian (Moch. Ivan Salasani, 2022), (Solekhak, 2020) (Izdihar, 2022) bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Terdapat juga penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ROA yaitu penelitian (Moch. Ivan Salasani, 2022) (Siti Nuridah, 2023) sementara hasil penelitian (Darmawan, 2021) (Izdihar, 2022) (Solekhak, 2020) adalah Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROA (Darmawan, 2021) (Siti Nuridah, 2023). Namun berbeda dengan hasil penelitian (Moch. Ivan Salasani, 2022) (Izdihar, 2022) (Solekhak, 2020) menyatakan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROA, lalu menurut penelitian terdahulu ditemukan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap ROA (Solekhak, 2020) sementara menurut (Moch. Ivan Salasani, 2022) (Darmawan, 2021) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan teori, ketika perusahaan memiliki profit yang tinggi, maka aktivitas ekonomi suatu negara berjalan dengan lancar, tetapi pada faktanya aktivitas di perusahaan tambang berjalan dengan lancar dan profitnya terus di batas aman, tetapi pertumbuhan ekonomi justru menurun. Oleh karena itu studi ini akan mengkaji “Pengaruh GCG Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Control* Pada Perusahaan Sektor Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023”.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agency

Teori agensi adalah konsep dimana adanya hubungan antara *principal* (pemilik atau pihak yang memiliki kepentingan) dan *agent* (pihak yang bertindak atas nama *principal*/manajemen) (Shelby J. Solomon, 2021). Teori ini sangat relevan dalam konteks pengelolaan organisasi, pengambilan keputusan, dan penyusunan kontrak, terutama apabila terjadinya ketidakseimbangan informasi dan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Teori agensi ini juga merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pada kepentingan *principal* (pemegang saham) dan memberikan kuasa pengelolaan perusahaan terhadap pihak profesional dalam melakukannya dimana disebutkan sebagai agen (manajemen). Tujuan pemisahan antara *principal* dan agen adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dengan biaya yang efisien. Hal ini dapat terwujud apabila perusahaan dikelola secara baik oleh agen. Agen/manajemen

memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan sebaik mungkin dengan tujuan menyejahterakan para *principal* (Shindy Dwita Nuansari, 2022).

Menurut (Maria Qibti Mahdiana, 2020) Dalam konteks profitabilitas perusahaan, teori agensi menjelaskan bagaimana perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori agensi berperan dalam mekanisme pengendalian dan insentif. Salah satu pendekatannya adalah memberikan insentif yang menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan manajer, seperti kompensasi berupa saham agar manajer berfokus pada peningkatan nilai perusahaan yang berujung dengan profitabilitas perusahaan.

Dalam konteks *Good Corporate Governance* teori agensi memberikan landasan penting untuk memahami pentingnya mekanisme pengendalian dan struktur tata kelola dalam perusahaan (Rita Syofyan, 2020). GCG melibatkan penerapan berbagai praktik dan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. GCG memiliki peran penting dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dari hubungan antara prinsip dan agen.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kompleksitas hubungan antara pemilik dan manajer. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, seperti struktur organisasi, kompleksitas operasional, dan kebutuhan untuk koordinasi yang lebih besar (Rafika Sari, 2020). Teori agensi menunjukkan bahwa penting untuk memiliki sistem pengendalian yang baik, seperti dewan komisaris yang aktif dan audit internal yang kuat, untuk mengurangi risiko agensi.

Berdasarkan pemaparan tersebut teori agensi terkait erat dengan profitabilitas, GCG, dan ukuran perusahaan dikarenakan fungsi teori agensi dalam variabel profitabilitas, GCG, dan ukuran perusahaan adalah sebagai penghubung antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer mempengaruhi profitabilitas perusahaan, perlunya implementasi GCG yang baik, dan dampak ukuran perusahaan terhadap pengelolaan dan pengendalian (Shindy Dwita Nuansari, 2022).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dan dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara transparan, adil dan akuntabel (Rita Syofyan, 2020). GCG merupakan manajemen bisnis yang melibatkan para *stakeholder* serta bagaimana penggunaan sumber daya yang diprinsipkan dengan keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Ursula Uci Rosalinda, 2022). GCG memiliki beberapa prinsip dalam pengelolaan perusahaan.

Transparansi, Prinsip Transparansi menekankan pentingnya keterbukaan informasi terkait dengan aktivitas dan keputusan perusahaan. Perusahaan diharapkan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai keuangan, strategi, dan kebijakan agar para *stakeholder* dapat membuat keputusan yang terinformasi (Syofyan, 2021).

Akuntabilitas, Prinsip Akuntabilitas merupakan tanggung jawab manajemen dan dewan direksi terhadap tindakan mereka. Akuntabilitas artinya individu yang memegang kekuasaan harus bertanggung jawab atas keputusan dan hasil yang dicapai, serta harus bertanggung jawab kepada para *stakeholder* (Maha Shehadeh, 2022).

Kewajaran, GCG menekankan perlunya perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan. Termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Kewajaran mencakup perlindungan hak-hak pemangku kepentingan minoritas dan memastikan bahwa keputusan tidak merugikan salah satu pihak (Izdihar, 2022).

Tanggung Jawab, Prinsip ini mengharuskan perusahaan agar selalu bertindak sesuai dengan hukum yang berlaku, serta selalu mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari seluruh kegiatannya (Solekhak, 2020).

Independensi, Prinsip ini dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dan seluruh kepentingan melaksanakan kegiatannya tanpa ada pengaruh/tekanan dari pihak lain yang tidak sesuai dengan peraturan dan prinsip perusahaan (Izdihar, 2022).

Penerapan GCG yang benar dapat membawa banyak *benefit* terhadap perusahaan, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, dan memperbaiki reputasi perusahaan (Siti Nuridah, 2023). Dengan penerapan GCG yang baik investor akan tertarik menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan tersebut. GCG merupakan landasan teori yang penting dalam manajemen dan tata kelola perusahaan, karena GCG memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi praktik tata kelola dan dampaknya terhadap kinerja dan keberlangsungan perusahaan (Bambang Tjahjadi, 2021).

Indikator *Good Corporate Governance*

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Moch. Ivan Salasani, 2022) Kepemilikan manajerial adalah saham atau ekuitas yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif suatu perusahaan, dimana hal ini berarti manajer atau eksekutif tidak hanya bertindak sebagai pengelola dan pengambil keputusan namun mereka juga menjadi pemilik Sebagian dari perusahaan

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Manajer}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

tersebut. Manajer yang memegang saham dalam perusahaan memiliki insentif finansial langsung untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Maha Shehadeh, 2022). Meningkatnya kinerja perusahaan mengakibatkan nilai saham yang berujung pada bertambahnya kekayaan manajer tersebut. Kepemilikan manajerial yang signifikan dapat memberikan stabilitas dalam pengelolaan perusahaan karena manajer juga pemilik oleh karena itu manajer akan lebih cenderung untuk menjaga kesinambungan dan keberlanjutan perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Menurut (SITANGGANG, 2021) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dipegang oleh Lembaga-lembaga keuangan atau organisasi besar seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi atau bank, institusi tersebut memiliki portofolio investasi yang besar dan beroperasi dengan tujuan untuk mengelola dan menginvestasikan dana dalam skala yang besar. Instansi cenderung memiliki horizon investasi jangka panjang (Elieser Simangunsong, 2021). Mereka cenderung melakukan analisis mendalam dan fokus pada keberlanjutan kinerja dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Kepemilikan institusional memegang peran penting dalam pasar keuangan dan tata kelola perusahaan, dikarenakan mereka tidak hanya menyediakan modal yang diperlukan oleh perusahaan tetapi juga memiliki kapasitas untuk mempengaruhi keputusan dan arah strategis perusahaan (Hafidz Andra Bakhtiar, 2020).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Institusi}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Menurut Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris suatu perusahaan yang tidak memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan perusahaan. Mereka bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan menjaga kepentingan semua *stakeholder*. Komisaris Independen memegang peran penting dalam mengawasi kinerja manajemen dan memastikan bahwa perusahaan menjalankan praktik tata kelola yang baik yakni komisaris independen harus mandiri, harus memiliki keahlian, mematuhi peraturan dan regulasi dan bertanggung jawab (Aisyah Yuliyanti, 2023). Dengan adanya komisaris independen maka dapat meningkatkan kualitas pengawasan, mengurangi potensi konflik kepentingan, dan membangun kepercayaan di pasar.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Menurut (Hartati, 2020) Komite audit merupakan sebuah badan yang dibentuk dalam dewan komisaris perusahaan dengan tanggung jawab mengawasi dan memastikan integritas laporan keuangan perusahaan serta sistem pengendalian internal. Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara dewan komisaris, manajemen, dan auditor eksternal dalam memastikan laporan keuangan disusun dengan benar dan sesuai standar akuntansi yang berlaku yakni IFRS, atau sesuai OJK di Indonesia (Maria Qibti Mahdiana, 2020). Komite Audit bertanggung jawab untuk memantau dan menilai laporan keuangan perusahaan, memastikan bahwa laporan keuangan tersebut akurat, lengkap, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Komite Audit = Jumlah Komite Audit yang Dimiliki oleh Perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Widjaja, 2020) Ukuran perusahaan adalah skala dan kapasitas sebuah perusahaan yang diukur melalui total aktiva, pendapatan tahunan, dan total aset. Ukuran perusahaan dapat menentukan bagaimana perusahaan beroperasi dan membuat keputusan. Perusahaan besar sering kali memiliki struktur organisasi yang kompleks, sumber daya yang luas, dan jangkauan pasar yang global dengan fungsi untuk dapat melayani bisnis pelanggan yang lebih besar dan beragam, sehingga perusahaan besar cenderung mendapatkan profitabilitas yang besar pula. Ukuran perusahaan mempengaruhi banyak aspek operasional, termasuk pengelolaan sumber daya, strategi pemasaran, dan kemampuan untuk berinovasi serta beradaptasi dengan perubahan pasar (Dhea Lorenza, 2020).

Ukuran Perusahaan = LN (Logaritma Natural) x Total Aset

Profitabilitas

Menurut (Hartati, 2020) Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Profitabilitas mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, biaya, atau aset yang dimilikinya (Raymond, 2022). Profitabilitas mencakup berbagai aspek seperti laba bersih, margin laba kotor, dan margin laba bersih. Terdapat juga rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya atau biasa disebut *Return on Assets* (ROA). ROA dapat dijadikan *proxy* profitabilitas karena berikatan dengan ukuran perusahaan dimana ROA merupakan hasil dari jumlah keuntungan perusahaan yang didapatkan dari total aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Semakin banyaknya saham yang dipegang oleh jajaran direksi perusahaan mengindikasikan tingginya kepercayaan direksi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Hasil penelitian (Darmawan, 2021) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan semakin banyaknya saham yang dimiliki oleh manajer berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, semakin banyaknya saham yang dimiliki oleh manajer maka kepentingan manajer akan selaras dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Sehingga hal ini berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Semakin banyaknya saham yang dipegang oleh suatu institusi mengindikasikan tingginya kepercayaan institusi terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Hasil penelitian (Moch. Ivan Salasani, 2022) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan masuknya institusi ke dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini selaras dengan penelitian (Siti Nuridah, 2023) Institusi memiliki pandangan investasi jangka panjang sehingga mendorong perusahaan mengadopsi strategi yang berfokus pada pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Semakin banyaknya perusahaan memiliki jajaran komisaris independen mengakibatkan perusahaan dapat menjaga keberlangsungan operasionalnya secara optimal. Hasil penelitian (Darmawan, 2021) menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan komisaris independen yang dapat melakukan pengawasan yang lebih objektif dan menilai kinerja manajemen dengan cara kritis dan dapat mengidentifikasi masalah lebih awal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H3: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Komite audit berfungsi sebagai kontrol dalam suatu perusahaan agar tidak terjadinya kecurangan dalam pengelolaan operasional. Hasil penelitian (Solekhak, 2020) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa eksistensi komite audit dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, memastikan kepatuhan regulasi, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan sehingga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2019- 2023.

Besar kecilnya suatu perusahaan menentukan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian (Dhea Lorenza, 2020) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan dapat membuat perusahaan memperoleh harga bahan baku yang lebih murah dikarenakan volume pembelian yang tinggi. Dengan ini perusahaan dengan valuasi lebih besar mendapatkan profit yang lebih tinggi.

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini diambil melalui sampel data laporan keuangan tahunan yang dilaporkan pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id> yang dapat diakses secara umum melalui web browser. Dalam pengambilan data keuangan tahunan perusahaan penulis mengambil dengan cara *men-download* dari fitur yang disediakan oleh BEI dengan cara menentukan kode dan nama perusahaan yang ingin dicari serta menentukan periode laporan yang ingin diteliti sesuai dengan tahun laporan yang diinginkan. Dalam penelitian ini sampel laporan yang diambil adalah selama 5 tahun yakni 2019-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini Seluruh Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan tambang adalah terjadinya fenomena perubahan harga komoditas yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tambang. Perusahaan

tambang diwajibkan untuk memberlakukan rencana lain guna menjaga keberlangsungan perusahaan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar pada BEI Tahun 2019-2023 sejumlah 33 Perusahaan.

Sampel

Sampel adalah populasi yang lebih spesifik yang digunakan untuk analisis. Sampel diambil untuk mengestimasi karakteristik atau parameter dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dipilih sebagai berikut: (a) Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. (b) Perusahaan Tambang yang tidak melaporkan laporan keuangan lengkap tahun 2019-2023. (c) Perusahaan Tambang yang mengalami kerugian tahun 2019-2023.

Tabel 1. Kriteria Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023	50
2	Perusahaan Tambang yang tidak melaporkan laporan keuangan(15) lengkap tahun 2019-2023	
3	Perusahaan Tambang yang mengalami kerugian 5 tahun 2019-2023	(2)
4	Total Sample	33
5	Total Sample Dkali 5 Tahun	165

Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif sebagai berikut Menurut (Siregar, 2020):

Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk angka dan dapat diukur atau dihitung. Data ini biasanya digunakan untuk melakukan analisis statistik dan membuat keputusan berbasis angka. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini data kuantitatif dalam bentuk angka seperti jumlah perusahaan tambang dan laporan keuangan.

Sumber Data

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain sebelumnya dan tersedia untuk digunakan kembali oleh peneliti lain. Data

sekunder dapat berbentuk data kuantitatif atau kualitatif, data dapat mencakup statistik, hasil *survey*, laporan tahunan, dan lain-lain. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2020). Data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu referensi dari buku, jurnal dan laporan keuangan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola informasi. Dokumentasi menyediakan panduan yang jelas dan konsisten untuk proses atau prosedur, mengurangi risiko kesalahan dan ketidakpastian. Teknik Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari profil perusahaan, laporan keuangan perusahaan, laba/kerugian perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini dibantu dengan *software* Eviews 9 yang dijalankan pada media komputer. Eviews 9 adalah salah satu perangkat lunak statistik yang banyak digunakan dalam analisis data ekonomi, keuangan, dan sosial. Eviews menawarkan berbagai alat untuk melakukan analisis ekonometrika dan statistik secara komprehensif, serta menyediakan antarmuka yang intuitif untuk mempermudah pengguna dalam mengelola dan menganalisis data.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel adalah metode analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel dalam data yang memiliki dua dimensi, yaitu observasi yang dilakukan terhadap entitas (seperti individu, perusahaan, atau negara). Data panel terdiri dari pengamatan berulang untuk entitas yang sama dalam beberapa periode waktu. Contohnya adalah pengamatan pendapatan perusahaan selama beberapa tahun. Karakteristik ini memungkinkan analisis untuk mengidentifikasi dinamika dan pola yang tidak dapat dilihat jika hanya menggunakan data lintas-seksi atau data waktu. Dengan regresi data panel, peneliti dapat mengontrol variabel yang tidak terobservasi namun berpengaruh terhadap variabel dependen. Ini membantu mengurangi bias dalam estimasi (Pardomuan Robinson Sihombing, 2021).

Terdapat 3 Model Regresi data Panel yakni, CEM, FEM, REM.

Model Efek Umum (*Common Effect Model* – CEM)

Model ini menyatakan bahwa data bersifat homogen dan tidak memperhitungkan perbedaan antar individu atau waktu.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Di mana:

- Y_{it} = adalah variabel dependen untuk unit i pada waktu t .
- X_{it} = adalah variabel independen untuk unit i pada waktu t .
- α = adalah intersep atau konstanta.
- β = adalah koefisien regresi.
- ε_{it} = adalah *error* atau residual untuk i pada waktu t .

Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model* – FEM)

Model ini menyatakan perbedaan antar unit atau antar waktu dengan memasukkan *dummy* untuk setiap unit atau waktu.

$$Y_{it} = \alpha + \lambda_t + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Di mana:

- Y_{it} = adalah variabel dependen untuk unit i pada waktu t .
- X_{it} = adalah variabel independen untuk unit i pada waktu t .
- α = adalah intersep atau konstanta.
- β = adalah koefisien regresi.
- ε_{it} = adalah *error* atau residual untuk i pada waktu t .
- λ_t = adalah efek tetap yang berbeda untuk setiap periode waktu t , yang disebut sebagai *time fixed effect*.

Model Efek Acak (*Random Effect Model* – REM)

Model ini menganggap bahwa variasi antar unit atau waktu adalah acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + v_i + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

Di mana:

- Y_{it} = adalah variabel dependen untuk unit i pada waktu t .
- X_{it} = adalah variabel independen untuk unit i pada waktu t .
- α = adalah intersep atau konstanta.
- β = adalah koefisien regresi.
- ε_{it} = adalah *error* atau residual untuk i pada waktu t .
- u_i = adalah komponen *error* yang mewakili efek acak atau unit i .

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen sebagai model regresi. Multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi karena korelasi yang kuat antar variabel independen dapat membuat hasil analisis menjadi tidak dapat diandalkan. Secara umum literatur konvensional menggunakan standar nilai VIF < 10 untuk mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinieritas yang serius dalam model. Namun, untuk model yang lebih banyak variabel independen atau model yang lebih kompleks, penggunaan VIF $< 0,87$ lebih baik. Uji Multikolinieritas diuji menggunakan Eviews-9.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada terjadi suatu ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan dengan menggunakan uji gletsjer yang berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi ada kemungkinan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dapat diketahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat terdeteksi jika nilai hitung lebih kecil dari tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Statistik T

Uji T pada dasarnya menerangkan seberapa besar suatu dampak dari satu variabel independen atau variabel bebas (X) secara individual menjelaskan variasi variabel dependen atau variabel terikat (Y) terikat. Pengujian parsial regresi berguna untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas (X) secara individual mempunyai suatu pengaruh terhadap suatu variabel dependen atau variabel terikat (Y) dengan menggunakan asumsi variabel yang lain secara konstan. Menurut (Ghozali, 2011). Uji T dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Jika jumlah dari *degree of freedom* (df) adalah ≥ 20 pada derajat kepercayaan sebesar 5% dan nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), maka H_0 ditolak atau H_a diterima. (2) Jika nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menerangkan bahwa apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009). Sehingga hipotesis yang

dihasilkan dalam penelitian ini dirumuskan seperti berikut: (1) Jika angka probabilitas $< \alpha = 5\%$, maka artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (2) Jika angka probabilitas $> \alpha = 5\%$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi adalah suatu pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berfungsi untuk memprediksi seberapa besar pengaruh yang dapat diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara 0 dan 1 yaitu $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai R^2 atau semakin dekatnya dengan nilai 1 koefisien R^2 maka hasilnya suatu regresi akan menjadi semakin baik. Hal itu berarti menjelaskan bahwa variabel independen secara keseluruhan mampu menerangkan variasi perubahan variabel dependen namun kebalikannya jika angka R^2 semakin kecil maka berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Pemilihan Model

Uji Pemilihan Model merupakan langkah pengujian yang paling krusial dalam menentukan model yang paling sesuai dalam menganalisis data. Uji Pemilihan Model mempertimbangkan kecocokan model, keakuratan prediksi serta kompleksitasnya. Hasil dari Uji Pemilihan Model ditunjukkan pada tabel 2

Tabel 2. Uji Pemilihan Model

Kriteria	Hasil Uji model	Keterangan
Uji Chow $<0,05$	Cross Section F = Probabilitas 0,0000 = <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	H_0 diterima dan H_1 ditolak
Uji Hausman $<0,05$	Cross Section Random = Probabilitas 0,2166 = <i>Random Effect Model (REM)</i>	H_0 diterima dan H_1 ditolak
Uji LM $<0,05$	Cross Section = Probabilitas 0,0000 = <i>Random Effect Model (REM)</i>	H_0 diterima dan H_1 ditolak

Uji Chow

Uji Chow merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hubungan regresi di antara dua

kelompok data atau lebih. Uji ini diterapkan dalam analisis data panel untuk menguji apakah ada perubahan struktur dalam model regresi ketika data dikelompokkan atau Ketika ada perubahan periode waktu.

Hasil Uji Chow tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F pada ROA sebesar $0.0000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya model regresi data panel yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis data panel untuk menentukan model mana yang lebih sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Uji ini menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan efek individual (variabel khusus yang tidak teramati dalam model) dalam data panel.

Hasil Uji Hausman pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,2166$ atau $> 0,005$ sehingga bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti model regresi data panel yang sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji LM

Uji LM adalah metode statistik yang sering digunakan dalam analisis data panel untuk menentukan apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan model *Pooled OLS*. Uji ini berguna dalam memilih antara model yang mengasumsikan tidak adanya efek individual (*Pooled OLS*) dan model yang menganggap efek individual sebagai komponen acak (*Random Effects*).

Hasil Uji LM pada tabel 2 menunjukkan bahwa Model yang terpilih adalah REM dikarenakan Nilai Prob $< 0,05$. sehingga bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi berdasarkan Uji Pemilihan Model maka yang terpilih adalah REM di karena dari 2 pengujian model, model REM mendapatkan poin 2 dari Uji Hausman dan LM.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu klaim atau hipotesis mengenai parameter populasi Berdasarkan sampel data. Hasil dari Uji Hipotesis ditunjukkan pada Tabel 2 dan 3.

Uji T

Uji T adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau lebih. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata suatu variabel antara dua kelompok sampel yang independen.

Tabel 3. Uji T

Variabel	T-Statistik	Probabilitas
Kepemilikan Manajerial (KM)	1.694839	0,0921
Kepemilikan Instiusional (KI)	1.998512	0.0474
Komisaris Independen (KIND)	-0.829510	0.4081
Komite Audit (KA)	2.295383	0.0230
Ukuran Perusahaan (UK)	0.642677	0.5214

Dari hasil pengolahan data pada Uji T memperoleh hasil sebagai berikut: Variabel Kepemilikan Manajerial (KM), diperoleh nilai t-statistik sebesar 1,694839 dengan nilai probabilitas 0,0921 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang BEI Periode 2019-2023.

Untuk Variabel Kepemilikan Instiusional (KI), diperoleh nilai t-statistik sebesar 1,998512 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0474 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Variabel Kepemilikan Instiusional berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang BEI Periode 2019-2023.

Variabel ketiga Komisaris Independen (KIND), diperoleh nilai t-statistik sebesar -0,829510 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4081 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Variabel Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang BEI Periode 2019-2023.

Variabel Komite Audit (KA), memperoleh nilai t-statistik sebesar 2,295383 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0230 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Variabel Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Tambang BEI Periode 2019-2023.

Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (UK), memperoleh hasil t-statistik sebesar 0,642677 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5214 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang BEI Periode 2019-2023.

Uji F

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan varians antara dua atau lebih kelompok untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan di antara kelompok-kelompok tersebut

Tabel 4. Uji F

Keterangan	Hasil
Probabilitas (F-statistik)	0.048877

Dari hasil uji F diperoleh hasil nilai prob (*F-statistic*) sebesar 0,048877. Dengan menggunakan α 0,05, dapat dijelaskan bahwa dikarenakan prob (*F-statistic*) lebih kecil dari 0,05 (5%), maka H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang BEI Periode 2019-2023.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabilitas atau perubahan dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model regresi.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Keterangan	Hasil
<i>Adjusted R-squared</i>	0,037658

Berdasarkan nilai adjusted R-Squared sebesar 37,65%, dapat diartikan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan keterkaitannya terhadap Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 62,35% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis regresi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada multikolinieritas dan heteroskedastisitas karena kedua masalah ini langsung mempengaruhi keandalan estimasi koefisien dan validitas inferensi statistik dalam model regresi. Menurut (Agus Tri Basuki & Prawoto, 2021) Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam regresi data panel hanya uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Rizky Ridwan, 2022) dan (Butar, 2023) yang juga melakukan metode yang sama.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara dua variabel atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas yang tinggi menyebabkan estimasi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

	KM	KI	KIND	KA	UK
	1	0.47110307165	0.01602122918	0.05126208706	0.03444207722
KM		56288	834936	935875	723069
	00.4711030716		0.08306698730	0.02197069097	0.01490685847
KI	556288		142737	680608	440924
KIN	0.01602122918	0.08306698730		0.22555591033	0.30310848081
D	834936	142737	1	86386	99994
KA	0.05126208706	0.02197069097	0.22555591033		0.10536047331
	935875	680608	86386	1	26053
	0.03444207722	0.01490685847	0.30310848081	0.10536047331	
UK	723069	440924	99994	26053	1

Berdasarkan tabel 6, hasil yang dilakukan antara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena dilihat dari nilai korelasi yang <0,87. Maka variabel di atas lolos Uji Multikolinieritas.

Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Regresi yang ideal varians residual harus konstan di seluruh nilai prediksi variabel dependen.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Hasil
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,1260
Kepemilikan Institusional (KI)	0,5370
Komisaris Independen (KIND)	0,5931
Komite Audit (KA)	0,9461
Ukuran Perusahaan (UK)	0,4211

Berdasarkan hasil tabel 7, nilai probabilitas pada Kepemilikan Manajerial adalah 0,1260, Kepemilikan Institusional 0,5370, Komisaris Independen 0,5931, Komite Audit 0,9461, dan Ukuran Perusahaan 0,4211 yang artinya tidak terdapat gejala heterokedasitas dan lolos uji heterokedasitas.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Dengan populasi penelitian sebanyak 33 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 165 data observasi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang Menggunakan Pengukuran ROA

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0921 atau $> 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang menggunakan pengukuran ROA.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Solekhak, 2020), yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas menggunakan pengukuran ROA. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang. Terdapat beberapa faktor eksternal yang lebih mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti volatilitas harga komoditas dan regulasi yang ketat lebih berdampak pada profitabilitas daripada keputusan strategis serta kepemilikan saham manajerial (Purnama, 2021).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Izdihar, 2022) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan menggunakan pengukuran ROA. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdhi, 2023) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang Menggunakan Pengukuran ROA

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0474 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang menggunakan pengukuran ROA.

Penelitian ini berbeda dengan (Darmawan, 2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan menggunakan pengukuran ROA. Hasil ini pun sama dengan yang diungkapkan oleh (Izdihar, 2022) menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan. Dalam penelitian ini adanya hubungan positif Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas sesuai dengan hasil pengujian analisis regresi data panel, hal ini disebabkan oleh kemampuan institusi-institusi besar dalam memberikan pengawasan yang lebih kuat terhadap manajemen perusahaan, serta kepemilikan institusional juga meningkatkan akses perusahaan tambang terhadap modal yang diperlukan untuk ekspansi dan investasi dalam proyek-proyek jangka panjang yang dimana hal ini berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang (Setiawan, 2022). Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Moch. Ivan Salasani, 2022) (Siti Nuridah, 2023) dimana dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang Menggunakan Pengukuran ROA

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.4081 atau $> 0,05$ maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Variabel Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang menggunakan pengukuran ROA.

Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siti Nuridah, 2023) menyatakan adanya pengaruh yang positif signifikan terhadap Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan menggunakan pengukuran ROA. Dalam penelitian ini walaupun Komisaris Independen memiliki peran penting dalam pengawasan dan memastikan akuntabilitas manajemen, profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, dampak Komisaris independen tidak dianggap sebagai faktor dominan dalam konteks penelitian ini (Sofiatu Solihah, 2022).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Solekhak, 2020) menyatakan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang menggunakan pengukuran ROA.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang Menggunakan Pengukuran ROA

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0230 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang menggunakan pengukuran ROA.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Solekhak, 2020) menghasilkan ada pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang menggunakan pengukuran ROA. Dalam penelitian ini Komite Audit berfungsi sebagai pengawas terhadap laporan keuangan, pengelolaan risiko yang lebih efektif, Komite Audit berfungsi dengan baik memastikan bahwa perusahaan menjalankan operasional yang lebih efisien. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Moch. Ivan Salasani, 2022) menyatakan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan Tambang menggunakan pengukuran ROA.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang Menggunakan Pengukuran ROA

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.4081 atau $> 0,05$ maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang menggunakan pengukuran ROA.

Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu (Tedy Kristiadi, 2023) menghasilkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang dikarenakan Ukuran Perusahaan tambang cenderung menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam pengelolaan operasional dan biaya (Nabila, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap profitabilitas perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Kepemilikan Institusional dan Komite Audit menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menegaskan bahwa peran Kepemilikan Institusional dan efektivitas Komite Audit sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor tambang. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis, di antaranya perlunya perusahaan meningkatkan peran aktif institusi dalam kepemilikan saham untuk memperkuat pengawasan terhadap manajemen, serta memaksimalkan fungsi Komite Audit dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Investor juga dapat mempertimbangkan indikator Kepemilikan Institusional dan efektivitas Komite Audit dalam mengambil keputusan investasi. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya berfokus pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI, menggunakan variabel kontrol yang terbatas pada ukuran perusahaan, serta hanya mencakup periode penelitian 2019 – 2023 yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti pandemi COVID-19 dan fluktuasi harga komoditas. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar cakupan penelitian diperluas ke sektor industri lainnya, menambahkan variabel-variabel lain seperti *leverage* atau struktur modal untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, serta memperpanjang periode penelitian guna melihat tren yang lebih konsisten terkait implementasi GCG terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki, & Prawoto, N. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Rajawali Pers.
- Aisyah Yuliyanti, N. C. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4.

- Asmarini, W. (2020). *2022 Fantastis! Produksi Batu Bara RI Terbesar dalam Sejarah*. CNBC Indonesia. Bambang Tjahjadi, N. S. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach.
- Butar, D. T. (2023). Pengaruh GCG dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(2).
- Darmawan, M. D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustrian Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
- Dian Isnaini Isnaini, D. A. (2021). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Management UNPAD*, 3
- Dhea Lorenza, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2
- Dhea Lorenzaa, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3
- Elieser Simangunsong, M. M. (2021). Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Produksi Mineral Terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Sektor Mineral dan Batubara. *Jurnal Syntax Admiration*, 4
- Fernando, A. (2022). *Wah! Orang Terkaya ke-18 Ini Kembali Borong Saham Batu Bara*. CNBC Indonesia. Fitria Puteri Sholikhah, W. P. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Journal of Economics and Accounting*, 1.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2).
- Hamdhi, A. (2023). *Harga Batubara Makin Anjlok, Imbas Tren Peralihan ke Energi Terbarukan*. Kontan.co.id. Hartati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2.
- Heri Kurniawansyah HS, A. M. (2020). *Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari COVID-19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia*. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 2

- Iqbal Satrya Ponda, Y. T. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 2.
- Izdihar, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2.
- Liestyowati, L. M. (2023). Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap Pengelolaan Risiko dan Kinerja Investasi: Analisis pada Investor Individu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 2.
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(2).
- Maha Shehadeh, E. E. (2022). The Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Jordanian Industrial Companies. *WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS*, 2.
- Maria Qibti Mahdiana, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2.
- Marcellia Susan, J. W. (2022). The Determinants of Corporate Profitability in Indonesia Manufacturing Industry. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 2.
- Melati, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Undergraduate thesis, STIE Perbanas Surabaya*, 5.
- Moch. Ivan Salasani, N. H. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3.
- Pratama, W. P. (2022). *Ekspor Batu Bara ke Eropa Melonjak, Imbas Perang Rusia vs Ukraina?* Bisnis.com.
- Prety Marnaresya, R. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Bagian Pertambangan Batu Bara di BEI Tahun 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2.
- Rafika Sari, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBALMASA KINI*, 3.

Raymond, D. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI.

Rita Syofyan, D. G. (2020). The Role of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in Indonesian Company. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 3.

SITANGGANG, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3.

Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Unisma Press.